

Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menggunting dan Menempel Dengan Media Daun di RA Al-Mujahidin Tomohon

Irvan Kurniawan, M. Pd

irvan.kurniawan@iain-manado.ac.id

Fitri Panua

RA Al-Mujahidin, Tomohon, Indonesia

fitri.panua@gmail.com

Abstrak

Artikel ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana upaya dan hasil dari peningkatan keterampilan motorik halus anak didik melalui kegiatan menggunting dan menempel dengan media daun di RA Al-Mujahidin Tomohon. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Teknik dalam mengumpulkan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Ketiga teknik pengumpulan data tersebut diambil pada setiap siklus pertemuan. Penelitian ini juga melakukan analisis data dan pengecekan keabsahan data. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa peningkatan keterampilan motorik halus anak didik yang diupayakan guru melalui kegiatan menggunting dan menempel dengan media daun di RA Al-Mujahidin Tomohon yaitu melalui tiga langkah. Pertama yaitu membuat perencanaan awal dengan menentukan tanggal dan alokasi waktu pertemuan, tema, serta bahan dan alat yang akan digunakan saat kegiatan. Kedua, melaksanakan kegiatan dengan memberikan pengarahan sebelum memulai kegiatan, kemudian mengamati serta memperbaiki beberapa kesalahan anak didik untuk selanjutnya dicontohkan kepada mereka. Terakhir evaluasi dengan cara memberikan penilaian atas hasil pekerjaan para anak didik. Dalam melakukan penilaian, pertama guru melakukan pengamatan terhadap anak didik selama kegiatan berlangsung, kemudian mengisi lembar checklist yang telah dibuat berdasarkan peraturan yang berlaku. Keterampilan motorik halus anak didik di RA Al-Mujahidin Tomohon mengalami peningkatan. Data tersebut berdasarkan persentase perkembangan motorik halus anak di pertemuan tahap pertama terdapat 11 anak yang masih berada pada kategori belum berkembang, dan di tahap ketiga tidak ada lagi yang berada pada kategori tersebut. Sementara untuk nilai ketuntasan minimum dari tahap ke tahap juga mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Data tersebut berdasarkan dari pertemuan tahap pertama hanya ada 16% ketuntasan nilai minimal, kini menjadi 89% di tahap ketiga.

Kata kunci: Menggunting, Menempel, Motorik Halus.

Abstract

This article aims to find out the efforts and results of improving students' fine motor skills through cutting and sticking activities using leaf media at RA Al-Mujahidin Tomohon. The type of research used in this research is classroom action research. The technique for collecting data in this research is using observation, interview and documentation techniques. These three data collection techniques are taken at each meeting cycle. This research also carries out data analysis and checks the validity of the data. Based on the research results, it was found that teachers were trying to improve students' fine motor skills through cutting and sticking activities using leaf media at RA Al-Mujahidin Tomohon, namely through three steps. The first is to make initial planning by determining the date and time allocation for the meeting, theme, and materials and tools that will be used during the activity. Second, carry out the activity by providing direction before starting the activity, then observing and correcting some of the students' mistakes to then demonstrate to them. Finally, evaluate by providing an assessment of the results of the students' work. In carrying out the assessment, the teacher first observes the students during the activity, then fills in a checklist sheet that has been made based on applicable regulations. The fine motor skills of students at RA Al-Mujahidin Tomohon have increased. The data is based on the percentage of children's fine motor development at the first stage meeting, there were 11 children who were still in the underdeveloped category, and in the third stage there were no more in that category. Meanwhile, the minimum completeness score from stage to stage has also increased quite significantly. The data is based on the first stage meeting where there was only 16% completion of the minimum score, now it is 89% in the third stage.

Keywords: Cutting, Sticking, Fine Motor.

PENDAHULUAN

Mendidik adalah proses multifaset yang memerlukan penggunaan inisiatif mengajar dalam memastikan bahwa pembelajaran siswa sangat kreatif. Siswa akan menganggap latihan pembelajaran tidak menarik, kehilangan fokus, dan mengantuk jika guru tidak mengambil inisiatif di dalam kelas. Akibatnya, tujuan pembelajaran tidak akan tercapai sebagaimana mestinya. Kemampuan guru dalam menyampaikan ilmu kepada siswa merupakan aspek terpenting dalam upaya tersebut karena dapat mencegah siswa menjadi tidak tertarik pada pelajarannya dan menumbuhkan lingkungan belajar yang menarik dan inovatif. Mengingat rumitnya tujuan pendidikan dan besarnya kerja yang diperlukan pendidik untuk menghasilkan hasil pembelajaran yang berkualitas. Keterampilan guru mengajar sangat besar pengaruhnya terhadap hasil pendidikan (*output*). Pekerjaan guru menuntut kesungguhan dalam berbagai hal. Oleh karena itu, posisi dan persyaratan para “pekerja pendidik” atau orang-orang yang disebut pendidik karena pekerjaannya patut mendapat pertimbangan dan perhatian dengan sungguh-sungguh, karena telah mendidik anak semenjak usia dini. Anak akan mulai tumbuh dan melalui masa usia dini, dimana masa usia dini merupakan periode emas (*the golden age*) bagi perkembangan anak untuk memperoleh proses pendidikan. Masa perkembangan anak usia dini adalah masa yang paling tepat untuk mengembangkan semua potensi yang dimiliki anak, dimana perkembangan yang diperoleh pada usia ini sangat berpengaruh terhadap perkembangan di usia berikutnya, hingga masa dewasa. Husein, dkk., mengemukakan bahwa anak usia dini mempunyai potensi besar untuk mengoptimalkan segala aspek perkembangannya, termasuk perkembangan keterampilan motoriknya artinya perkembangan keterampilan motorik sebagai perkembangan unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh. Keterampilan motorik memiliki hubungan yang saling mempengaruhi antara kebugaran tubuh anak karena Perkembangan motorik sangat dipengaruhi oleh organ dan fungsi sistem susunan saraf pusat atau otak. Sistem susunan saraf pusat yang sangat berperan dalam kemampuan motorik dan mengkoordinasi setiap gerakan yang dilakukan anak. Semakin matangnya perkembangan sistem saraf otak yang mengatur otot memungkinkan berkembangnya kompetensi atau kemampuan motorik anak. Perkembangan motorik anak dibagi menjadi 2 yaitu Keterampilan motorik kasar dan Keterampilan motorik halus. Keterampilan motorik kasar seperti berjalan, berlari, melompat, naik turun tangga, sedangkan keterampilan motorik halus atau keterampilan manipulasi seperti menulis, menggambar, menggunting,

menempel dan menangkap bola serta memainkan benda-benda atau alat-alat mainan. (Husen, dkk. 2002)

Perkembangan yang matang bukanlah satu-satunya cara untuk mengembangkan keterampilan motorik; pembelajaran dan stimulasi juga diperlukan. Pentingnya persiapan belajar untuk memperoleh keterampilan motorik; Hal ini berkorelasi dengan bakat dan kesiapan fisik anak. Ketika anak yang matang secara fisik mengerjakan tugas, hasil belajarnya akan lebih unggul. Setiap remaja harus diberi kesempatan untuk mengembangkan keterampilan motoriknya. Oleh karena itu, guru hendaknya memberikan kesempatan kepada anak untuk melatih keterampilan motoriknya dengan menggunakan rangsangan yang disajikan dengan cara yang sesuai dan berbeda. Anak usia dini mampu mencapai tahap perkembangan motorik halus yang optimal asal mendapatkan stimulasi yang tepat. Karena, setiap fase anak membutuhkan rangsangan untuk mengembangkan kemampuan motorik halusnya. Semakin banyak yang dilihat dan didengar anak, semakin banyak yang ingin diketahuinya. Anak akan kurang berkembang jika kurang mendapatkan rangsangan. Melalui menggunting dan menempel diharapkan mampu meningkatkan perkembangan motorik halus anak dengan begitu kemampuan anak dalam mengkoordinasi gerakan tangan dan jari jemarinya secara fleksibel dapat berkembang dengan tepat, karena menggunting dan menempel melatih ketepatan anak dalam mengikuti pola gambar serta melatih kerapian anak menghasilkan karya yang indah.

Peninjauan awal terhadap anak didik di RA Al-Mujahidin Tomohon, keterampilan motorik halus pada beberapa anak masih perlu ditingkatkan. Kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan motorik halus masih kurang variatif karena guru hanya terpaku pada LKA atau majalah TK. Kegiatan untuk mengembangkan motorik halus anak sebenarnya sangat banyak seperti menggunting, menempel, menganyam, merobek, membentuk menggunakan plastisin, meronce, dan lain-lain. Pelaksanaan kegiatan tersebut masih belum maksimal, sehingga kurangnya adanya variasi dalam kegiatan proses pembelajaran. Hal tersebut dapat mengganggu perkembangan anak terutama motorik halus anak. Anak-anak di RA Al-Mujahidin Tomohon melalui observasi awal peneliti pada umumnya masih belum dapat menggunting dan menempel sesuai pola dengan baik. Hal ini dapat dilihat ketika kegiatan menggunting beberapa anak masih belum mampu menggunting sesuai dengan pola yang diberikan. Begitu juga ketika menempelkan daun yang sudah digunting sebagai objek percobaan masih banyak anak mengoleskan lem terlalu banyak sehingga ketika ditempel beberapa pola

gambar terlihat tidak rapi dan robek karena ditarik paksa oleh anak, serta masih banyak anak yang membutuhkan bantuan atau bimbingan dari orang lain untuk mengerjakan kegiatan tersebut. Hal ini berbeda dengan Permen No 58 tahun 2009 bahwa anak usia 5-6 tahun dapat menggunting sesuai dengan pola dan menempel gambar dengan tepat. Berdasarkan keadaan yang seharusnya terjadi terkait kemampuan menggunting dan menempel, maka perlu adanya cara yang dapat menstimulasi anak untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak dengan menggunakan kegiatan menggunting sesuai pola yang akan dipadukan dengan kegiatan menempel dengan tepat di pola yang disediakan.

Berdasarkan uraian di atas, untuk itu penulis mencoba mengkaji lebih dalam lagi tentang upaya guru dalam meningkatkan motorik halus. Untuk itu, penulis merumuskan pertanyaan bagaimana upaya guru dalam meningkatkan keterampilan motorik halus melalui kegiatan menggunting dan menempel dengan media daun di RA Al-Mujahidin Tomohon dan bagaimana hasil peningkatan motorik halus melalui kegiatan tersebut?

LANDASAN TEORI

Perkembangan Keterampilan Motorik Halus Anak

Soemarjadi mengartikan keterampilan sebagai tingkah laku yang dipelajari melalui tahapan-tahapan pembelajaran. Pengembangan keterampilan dimulai dari gerak kasar atau tidak terkoordinasi, yang kemudian berangsur-angsur menjelma menjadi gerak yang lebih halus melalui proses koordinasi yang bersifat membedakan (perbedaan). dan integrasi (kombinasi) untuk memperoleh keahlian yang diperlukan untuk tujuan tertentu (Soemarjadi, 1992). Keterampilan menurut Davis Gordon adalah kemampuan untuk mengoperasikan pekerjaan secara mudah dan cermat (Davis Gordon, 1999). Sementara motorik halus menurut Nevvy H adalah bagian dari aktivitas motorik yang melibatkan gerak otot-otot kecil, seperti mengambil benda kecil dengan ibu jari dan telunjuk, menggambar dan menulis (Nevvi H, dalam Sujarwo dan Widi, 2015). Menurut Hurlock, perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun berbeda-beda untuk setiap anak. Perkembangan motorik merupakan perkembangan pengendalian gerakan jasmaniah melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf dan otot yang terorganisasi (Hurlock dalam Maftuuah, 2014).

Otot-otot halus yang mengatur tangan dan kaki merupakan bagian dari perkembangan motorik halus. Tujuan utama perkembangan motorik halus anak adalah untuk meningkatkan ketangkasan, pengendalian, dan koordinasi dalam

menggunakan tangan dan jari (Noci Mulyani, 2018). Keterampilan motorik halus harus di stimulasi dan di praktekan agar dapat berkembang dengan baik sesuai dengan tahapan usia anak usia dini. Ada tiga hal yang harus diperhatikan dalam mengembangkan motorik halus anak, yaitu:

1. Gerakan refleks

Gerakan refleks menggenggam, di mana bayi menutup jari-jarinya pada sesuatu di telapak tangannya, paling erat kaitannya dengan kemampuan motorik halus tangan. Refleks mencengkeram muncul hingga usia sembilan bulan. Bayi belum mampu mengendalikan gerakan tangan dan jarinya dengan sengaja sebelum usia ini.

2. Waktu

Orang tua juga harus mendorong anak untuk menggunakan otot kecilnya sebagai bagian dari kemampuan motorik halusnya. Hal ini disebabkan karena perkembangan setiap anak bersifat unik, begitu pula dengan lamanya waktu yang memisahkannya satu sama lain. Oleh karena itu, selama orang tua membimbing dan mendorong anak untuk mengembangkan kemampuan motorik halusnya, tidak ada salahnya asalkan tidak menggunakan paksaan.

3. ketangkasan dan dominasi penggunaan tangan

Gerakan tangan dan jari yang cepat dan akurat diperlukan untuk ketangkasan. Anak usia 4 sampai 5 tahun sudah mampu menulis beberapa huruf dan angka serta menyusun kancing dan resleting kecil. Anak-anak di bawah usia tiga tahun belum cukup dewasa untuk melakukan hal ini. Hal ini bergantung pada proses neurologis, dimana belahan otak kiri dan kanan bertanggung jawab atas bakat tertentu (Noci Mulyani, 2018).

Metode dalam Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus.

Moedjiono dan Damayanti mengemukakan bahwa ada beberapa metode yang bisa digunakan dalam pembelajaran yaitu:

1. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab merupakan suatu format interaksi antara guru dan murid melalui kegiatan bertanya yang dilakukan oleh guru untuk mendapatkan respons secara lisan dari peserta didik sehingga dapat menumbuhkan pengetahuan baru pada peserta didik.

2. Metode Demonstrasi

Demonstrasi berarti menunjukan, mengerjakan dan menjelaskan. Metode demonstrasi digunakan dalam menjelaskan sesuatu karena anak belum bisa berfikir

secara abstrak sehingga harus dibantu dengan sesuatu yang konkret. Dengan kegiatan demonstrasi guru dapat meningkatkan pemahaman anak melalui penglihatan dan pendengaran dengan cara anak diminta untuk memperhatikan dan mendengarkan baik-baik semua keterangan guru sehingga ia lebih paham tentang cara mengerjakan sesuatu.

3. Metode Bermain

Metode bermain merupakan kesempatan dalam memilih kegiatan yang disukainya, bereksperimen dengan bekerja sama dalam memperoleh pengalaman yang menyenangkan dapat dilakukan dan diperoleh melalui bermain.

4. Metode Pemberian Tugas

Metode pemberian tugas adalah suatu format interaksi belajar mengajar yang ditandai dengan adanya satu tugas yang diberikan oleh guru (Hanifah dan Tisna Umi, 2014).

Guru perlu memilih beberapa pendekatan yang sesuai untuk kegiatan keterampilan motorik halus yang diselesaikan anak-anak. Untuk membantu anak-anak dengan tugas perkembangan motorik halusnya, guru perlu menggunakan berbagai strategi (Lieberman, J., & Breazeal, 2007). Hal ini sejalan dengan cara mengembangkan motorik halus anak melalui dengan memberikannya kesempatan dengan arahan dan bimbingan yang tepat.

Tujuan dan Fungsi Pengembangan Motorik Halus

Tujuan-tujuan perkembangan motorik halus anak diantaranya sebagai berikut:

1. Mampu mengembangkan keterampilan motorik halus yang berhubungan dengan gerak kedua tangan
2. Mampu menggerakkan anggota tubuh yang berhubungan dengan jari-jemari, seperti kesiapan menulis, menggambar, menggunting dan memanipulasi benda-benda
3. Mampu mengkoordinasikan indra mata dan aktivitas tangan
4. Mampu mengendalikan emosi dan beraktivitas motorik halus (Nurul Fadhilah, 2014).

Untuk anak-anak berusia antara lima dan enam tahun, tujuan keseluruhan pengembangan keterampilan motorik halus adalah untuk memungkinkan mereka menunjukkan bahwa mereka dapat menggerakkan bagian tubuh mereka, terutama tangan dan mata, untuk bersiap menulis. Selain mempunyai tujuan, upaya

Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menggunting dan Menempel Dengan Media Daun di RA Al-Mujahidin Tomohon

meningkatkan keterampilan motorik halus juga mempunyai tujuan. Toha dan Gusril menyatakan bahwa tujuan utama keterampilan motorik halus adalah untuk membantu setiap orang mengembangkan kemampuan dan keterampilan uniknya, yang berguna dalam meningkatkan kapasitas kerja. Dijelaskan lebih lanjut bahwa memiliki kemampuan motorik yang kuat memberi mereka dasar yang mereka butuhkan untuk menyelesaikan aktivitas keterampilan tertentu. (Toha dan Gusril, 2004). Hal tersebut diperkuat dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 137 tahun 2014, yang menyatakan bahwa tingkat pencapaian perkembangan motorik halus anak yaitu, membuat garis vertikal, horizontal, lengkung kiri/kanan, miring kiri/kanan, dan lingkaran, menjiplak bentuk, mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit, melakukan gerakan manipulatif untuk menghasilkan suatu bentuk dengan menggunakan berbagai media, mengekspresikan diri dengan berkarya seni menggunakan berbagai media, mengontrol gerakan tangan yang menggunakan otot halus (menjumput, mengelus, mencolek, mengepal, memelintir, memilin, meremas) (Peraturan Mendikbud, 2014).

METODE

Pada dasarnya penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Rancangan penelitian tindakan kelas dipilih karena masalah yang akan dipecahkan berasal dari praktek di kelas sebagai upaya untuk memperbaiki pembelajaran dan meningkatkan kemampuan siswa (Punaji Setyosari, 2010). Penelitian ini berlokasi RA Al-Mujahidin Tomohon, Kec. Tomohon Tengah, Kota Tomohon, Sulawesi Utara. Sumber data yang diambil dari penelitian ini melalui teknik wawancara yang dilakukan dengan guru dan kepala RA Al-Mujahidin Tomohon. Sementara objek yang menjadi kajian peneliti adalah peningkatan motorik halus anak didik di RA Al-Mujahidin Tomohon melalui kegiatan menggunting dan menempel dengan menggunakan media daun. Data lain juga peneliti dapatkan melalui hasil observasi lapangan. Observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu mulai dari pemantauan awal untuk mencari permasalahan, sampai pada tahap pengumpulan data. Selain teknik observasi dan wawancara, peneliti juga menggunakan teknik pengumpulan data melalui dokumentasi. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental seseorang. Data ini peneliti peroleh dari pengambilan dokumen melalui tata usaha RA Al-Mujahidin Tomohon, dan dokumentasi gambar aktifitas dari kegiatan yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti.

Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model interaktif yang dimulai dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan anak didik di RA Al-Mujahidin Tomohon, peneliti memiliki pedoman penilaian tingkat capaian perkembangan berdasarkan pada Peraturan Menteri Kependidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014, Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini. Sementara untuk nilai ketuntasan yang harus dicapai anak didik minimal dengan nilai 7 (Tujuh) dari rentang nilai 1-10 di setiap tahap pertemuan. Terakhir peneliti melakukan pengecekan keabsahan data. Proses ini dilakukan untuk memberikan gambaran mengenai kebenaran data yang peneliti temukan di lapangan. Demi memperoleh data yang benar-benar sesuai dengan fakta yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, maka diperlukan data yang akurat, yang mana dalam suatu penelitian bahwa keabsahan data adalah merupakan sesuatu yang mutlak. Keberhasilan penelitian tindakan kelas ini ditandai dengan adanya perubahan kearah perbaikan. Adapun keberhasilan akan kelihatan apabila anak didik di RA Al-Mujahidin Tomohon dalam penelitian ini adalah meningkatnya kemampuan motorik halus yang dimiliki anak. Kriteria keberhasilan dalam penelitian ini adalah apabila ketuntasan minimal anak didik berada pada presentase minimal 76%.

HASIL

Upaya Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menggunting dan Menempel Dengan Media Daun di RA Al-Mujahidin Tomohon.

Berdasarkan hasil observasi peneliti dan keterangan wawancara dengan guru selaku informan kunci di RA Al-Mujahidin Tomohon ditemukan bahwa ada beberapa upaya yang dilakukan dalam meningkatkan keterampilan motorik halus melalui kegiatan menggunting dan menempel dengan media daun, di antaranya:

1. Merencanakan Kegiatan

Guru di RA Al-Mujahidin Tomohon sebelum memulai kegiatan menggunting dan menempel dengan media daun pada anak didik di RA tersebut, langkah pertama yang dilakukan oleh beliau adalah melakukan perencanaan sebagaimana keterangannya bahwa:

“Tentunya dalam memulai suatu kegiatan perlu adanya suatu perencanaan yang baik dan terukur agar tercapai sasaran yang dituju. Adapun perencanaan yang saya buat dalam melakukan kegiatan ini yaitu pertama menentukan hari pelaksanaan kegiatan. Karena ini tujuannya untuk melihat perkembangan motorik halus siswa, maka diperlukan beberapa pertemuan

untuk melihat perkembangan tersebut. Selain itu ada juga hal lain yang dipersiapkan yang tentunya hal tersebut saya tuangkan di Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian”.

2. Menyiapkan Pola Gambar Sesuai Tema

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan di RA Al-Mujahidin Tomohon, sebelum melakukan kegiatan menggunting dan menempel melalui daun, guru terlebih dahulu menetapkan pola gambar sesuai tema pembelajaran yang akan digunakan pada saat kegiatan menggunting. Hal ini juga diperkuat oleh hasil wawancara yang disampaikan oleh guru bahwa:

“Dalam proses menentukan tema, terlebih dahulu saya menganalisis silabus yang sesuai dengan ketentuan dalam kurikulum RA khususnya kurikulum yang digunakan yaitu Kurikulum 2013. Silabus pembelajaran tersebut dituangkan dalam bentuk perencanaan semester, perencanaan mingguan dan perencanaan harian”.

3. Mempersiapkan Bahan dan Peralatan

Observasi selanjutnya yaitu guru mempersiapkan peralatan dan keperluan kegiatan. Guru RA Al-Mujahidin tersebut menyediakan kebutuhan dan peralatan anak dalam pelaksanaan kegiatan menggunting dan menempel melalui daun dan serta selalu menciptakan suasana yang menyenangkan serta nyaman untuk anak. Guru menyediakan bahan seperti daun pisang kering, kertas, dan lem Fox. Sementara alat yang digunakan adalah gunting. Guru memfasilitasi kebutuhan anak dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan tersebut. Hasil observasi peneliti di atas menjadi penguat dari hasil wawancara dengan guru yang mengatakan bahwa:

“Sebelum memulai kegiatan menggunting dan menempel melalui daun, tentunya perlu disediakan peralatan dan bahan-bahan dalam kegiatan Tersebut. Adapun Bahan yang digunakan adalah daun pisang kering, kertas, dan lem fox. Sementara alat yang digunakan adalah gunting”.

4. Memberikan Pengarahan pada Saat Kegiatan

Setelah guru menyediakan alat dan bahan-bahan dalam kegiatan menggunting dan menempel, langkah selanjutnya yaitu guru memberikan pengarahan dengan baik dan benar pada saat kegiatan menggunting dan menempel dengan media daun tersebut. Dalam wawancara dengan guru RA, beliau menjelaskan juga bahwa:

“Tujuan dari kegiatan ini yaitu untuk melatih keterampilan motorik halus anak, kelenturan otot-otot, melatih fokus dan konsentrasi pada anak, melatih

jari-jari tangan untuk memegang serta koordinasi antara mata dan tangan anak, dan melatih ketelitian anak dalam menggunting sesuai pola”.

5. Mengamati dan Memperbaiki

Setelah guru memberikan pengarahan dalam kegiatan kegiatan menggunting dan menempel dengan media daun tersebut, lalu langkah berikutnya yang berhasil diamati peneliti yaitu guru selalu mengamati pekerjaan yang dikerjakan setiap anak didik dan memperbaiki beberapa anak yang kurang mampu dalam menggunting dan mengoles lem serta menempel daun pada pola yang disediakan dengan benar pada saat kegiatan menggunting dan menempel daun tersebut sebagai upaya dalam mengembangkan motorik halus. Hasil pengamatan peneliti terhadap kegiatan yang berlangsung tersebut merupakan penguatan dari hasil wawancara dengan guru RA Al-Mujahidin Tomohon yang mengatakan bahwa:

“Masih banyak anak yang kurang mampu cara menggunting dengan benar sehingga masih memerlukan bantuan guru untuk menyelesaikan tugas”.

6. Memberikan Penilaian Hasil Pekerjaan Siswa

Langkah terakhir yang peneliti amati pada kegiatan menggunting dan menempel dengan daun yaitu guru memberikan penilaian hasil pekerjaan siswa. Berdasarkan hasil observasi peneliti, guru RA Al-Mujahidin Tomohon dalam melakukan penilaian menggunakan lembar observasi penilaian terhadap indikator perkembangan motorik halus anak yaitu melalui lembar checklist tersebut berisi keterangan Belum Berkembang (BB), Mulai Berkembang (MB), Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan Berkembang Sangat Baik (BSB). Hal ini juga sejalan dengan apa yang dikatakan oleh guru dalam wawancaranya bahwa:

“Inti dari kegiatan ini adalah kita selaku guru dapat mengetahui sejauh mana perkembangan yang dialami oleh anak didik melalui kegiatan menggunting dan menempel daun tersebut. Untuk itu, perlu lembar penilaian terhadap setiap hasil yang dikerjakan oleh para anak didik di setiap pertemuan agar dapat diketahui perkembangan mereka”.

Senada dengan guru RA di atas, kepala RA Al-Mujahidin Tomohon juga turut mengutarakan bahwa:

“Setiap apa yang dikerjakan oleh para anak didik di RA ini perlu pengawasan dan tentunya penilaian agar mengetahui sampai dimana perkembangan anak didik tersebut. Dan penilaian tersebut mengacu pada Peraturan Menteri Kependidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014, Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini”.

Hasil Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menggunting dan Menempel Dengan Media Daun di RA Al-Mujahidin Tomohon

Hasil peningkatan keterampilan motorik halus ini diperoleh dari tiga tahap pertemuan kegiatan menggunting dan menempel dengan media daun pada anak didik di RA Al-Mujahidin Tomohon yang berjumlah sebanyak 19 anak dengan kriteria 11 anak berjenis kelamin perempuan, dan sisanya 8 anak dengan jenis kelamin laki-laki. Tahap pertama diselenggarakan pada 07 September 2023, tahap kedua pada 12 September 2023, dan terakhir tahap ketiga pada 18 September 2023., dengan alokasi waktu setiap kali pertemuan selama 90 Menit. Dalam memperoleh data untuk mengetahui peningkatan keterampilan motorik halus anak melalui kegiatan menggunting dan menempel dengan media daun di RA Al-Mujahidin tersebut, peneliti memiliki pedoman penilaian tingkat capaian perkembangan berdasarkan pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014, Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.

Tabel 1. Kriteria Tingkat Keberhasilan Capaian Perkembangan Anak

N O	Klasifikasi	Presentase
1	Belum Berkembang (BB)	0-25%
2	Mulai Berkembang (MB)	26-50%
3	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	51-75%
4	Berkembangan Sangat Baik (BSB)	76-100%

Untuk mencari hasil dari setiap tahap pertemuan, peneliti menggunakan rumus persentase sebagai berikut:

$$X\% = \frac{n}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

X% = Persentase yang dicapai

Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menggunting dan Menempel Dengan Media Daun di RA Al-Mujahidin Tomohon

n = Jumlah anak

N = Jumlah seluruh anak

Sementara untuk nilai ketuntasan yang harus dicapai anak didik minimal dengan nilai 7 (Tujuh) dari rentang nilai 1-10 di setiap tahap pertemuan. Adapun capaian perkembangan keterampilan motorik halus melalui kegiatan menggunting dan menempel dengan media daun di RA Al-Mujahidin Tomohon peneliti paparkan di bawah ini.

a. Tahap Pertama

Tabel 2. Hasil Penilaian Tahap Pertama

N O	KATEGORI	ANAK	PRESENTASE %
1	Belum Berkembang (BB)	11	58%
2	Mulai Berkembang (MB)	5	26%
3	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	3	16%
4	Berkembangan Sangat Baik (BSB)	-	0%
JUMLAH		19	100%

Tabel di atas terlihat bahwa pada kegiatan tahap pertama, tingkat keberhasilan anak yaitu : 1) Belum ada anak didik dengan kategori berkembang sangat baik (BSB) . 2) Kategori berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 3 anak dengan persentase 16 %. 3) Kategori mulai berkembang (MB) sebanyak 5 anak dengan persentase 26%. 4) Kategori belum berkembang (BB) sebanyak 11 anak dengan jumlah persentase sebanyak 58%. Sementara untuk nilai ketuntasannya, hanya ada 3 anak yang memenuhi nilai ketuntasan minimum atau berada pada persentase 16%.

b. Tahap Kedua

Tabel 3. Hasil Penilaian Tahap Kedua

N O	KATEGORI	ANAK	PRESENTASE %
1	Belum Berkembang (BB)	1	5%
2	Mulai Berkembang (MB)	9	47%
3	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	7	37%
4	Berkembangan Sangat Baik (BSB)	2	11%
JUMLAH		19	100%

Tabel di atas terlihat bahwa pada kegiatan tahap pertama, tingkat keberhasilan anak yaitu: 1) Sudah ada 2 anak didik dengan kategori berkembang sangat baik (BSB) dengan persentase 11% . 2) Kategori berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 7 anak dengan persentase 37%. 3) Kategori mulai berkembang (MB) sebanyak 9 anak dengan persentase 47%. 4) Kategori belum berkembang (BB) sebanyak tersisa 1 anak dengan jumlah persentase sebanyak 5%. Sementara untuk nilai ketuntasan, terjadi peningkatan ketuntasan nilai dari hanya 3 anak, kini menjadi 9 anak dan berada pada angka persentase 47%.

c. Tahap Ketiga

Tabel 4. Hasil Penilaian Tahap Ketiga

N O	KATEGORI	ANAK	PRESENTASE %
1	Belum Berkembang (BB)	-	-
2	Mulai Berkembang (MB)	2	10%
3	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	11	58%
4	Berkembangan Sangat Baik (BSB)	6	32%
JUMLAH ANAK		19	100%

Tabel di atas terlihat bahwa pada kegiatan tahap ketiga ini, tingkat keberhasilan anak yaitu : 1) Sudah ada 6 anak didik dengan kategori berkembang sangat baik (BSB) dengan persentase 32% . 2) Kategori berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 11 anak dengan persentase 58%. 3) Kategori mulai berkembang (MB) sebanyak 2 anak dengan persentase 10%. 4) dan sudah tidak ada lagi Kategori belum berkembang (BB). Sementara untuk nilai ketuntasan telah terjadi peningkatan ketuntasan nilai dari pertemuan tahap kedua yang hanya 9 anak, kini menjadi 17 anak dan berada pada angka persentase 89% yang tuntas.

PEMBAHASAN

Guru RA Al-Mujahidin Tomohon dalam pengajarannya selalu berupaya agar keterampilan motorik halus anak didiknya mengalami peningkatan. Untuk itu, ada beberapa langkah yang diupayakan oleh guru RA Al-Mujahidin Tomohon dalam meningkatkan keterampilan motorik halus anak melalui kegiatan menggunting dan menempel dengan media daun diantaranya yaitu pertama adalah perencanaan. Adapun perencanaan yang dibuat dalam melakukan kegiatan tersebut menentukan hari dan waktu pelaksanaan kegiatan, menyiapkan pola gambar sesuai tema yang akan dipelajari dan menyiapkan bahan dan alat yang akan digunakan pada kegiatan tersebut. Bahan yang disediakan seperti daun pisang kering, kertas, dan lem fox. Sementara alat yang digunakan adalah gunting. Selanjutnya yang kedua adalah pelaksanaan kegiatan. Sebagaimana perencanaan yang telah termuat pada RPPH, pelaksanaan kegiatan menggunting dan menempel dengan media daun tersebut dilaksanakan pada anak didik di RA Al-Mujahidin Tomohon dengan jumlah anak didik sebanyak 19 anak dengan kriteria 11 anak berjenis kelamin perempuan, dan sisanya 8 anak dengan jenis kelamin laki-laki. Tahap pertama diselenggarakan pada 07 September 2023, tahap kedua pada 12 September 2023, dan terakhir tahap ketiga pada 18 September 2023., dengan alokasi waktu setiap kali pertemuan selama 90 Menit. Dan terakhir adalah evaluasi yaitu dengan memberikan penilaian hasil pekerjaan mereka para anak didiknya. Adapun peningkatan keterampilan motorik halus telah terjadi perkembangan yang ditandai pada pertemuan tahap pertama terdapat 11 anak yang berkembang kini tidak ada lagi yang berada pada kategori tersebut setelah dilakukan percobaan pada tahap ketiga. Sementara untuk nilai ketuntasan minimum dari tahap ke tahap juga mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Kemudian ketercapaian nilai ketuntasan para siswa juga mengalami peningkatan yang signifikan dari pertemuan pada kegiatan tahap pertama sampai ketiga, yang awalnya pada pertemuan tahap pertama hanya ada 16% ketuntasan

Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menggunting dan Menempel Dengan Media Daun di RA Al-Mujahidin Tomohon

nilai minimal, kini menjadi 89% di tahap ketiga sehingga dapat dikatakan bahwa dalam upaya peningkatan keterampilan motorik halus oleh guru melalui kegiatan menggunting dan menempel dengan media daun pada anak didik di RA Al-Mujahidin Tomohon telah berhasil.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa upaya guru dalam meningkatkan keterampilan motorik halus melalui kegiatan menggunting dan menempel dengan media daun di RA Al-Mujahidin Tomohon yaitu melalui tiga langkah. Langkah pertama yaitu membuat perencanaan awal dengan menentukan tanggal dan alokasi waktu pertemuan, tema, serta bahan dan alat yang akan digunakan saat kegiatan. Kedua, melaksanakan kegiatan. Guru RA Al-Mujahidin Tomohon akan memberikan pengarahan sebelum memulai kegiatan, kemudian guru mengamati serta memperbaiki beberapa kesalahan anak didiknya untuk kemudian dicontohkan kepada mereka. Terakhir Evaluasi. Evaluasi yang dilakukan oleh guru RA Al-Mujahidin Tomohon yaitu dengan memberikan penilaian atas hasil pekerjaan para anak didiknya. Dalam melakukan penilaian, guru melakukan pengamatan terlebih dahulu mengenai perkembangan motorik halus anak dalam proses kegiatan berlangsung, kemudian mengisi lembar checklist yang telah dibuat yang berdasarkan peraturan yang berlaku. Sementara keterampilan motorik halus anak didik melalui kegiatan tersebut mengalami peningkatan. Data tersebut berdasarkan persentase perkembangan motorik halus anak yang di pertemuan tahap pertama terdapat 11 anak yang masih berada pada kategori belum berkembang, kini tidak ada lagi yang berada pada kategori tersebut setelah dilakukan percobaan pada tahap ketiga. Sementara untuk nilai ketuntasan minimum dari tahap ke tahap juga mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Data tersebut berdasarkan dari pertemuan pada kegiatan tahap pertama sampai ketiga yang awalnya pada pertemuan tahap pertama hanya ada 16% ketuntasan nilai minimal, kini menjadi 89% di tahap ketiga sehingga dapat dikatakan bahwa dalam penelitian ini, peningkatan keterampilan motorik halus melalui kegiatan menggunting dan menempel dengan media daun pada anak didik di RA Al-Mujahidin Tomohon dikatakan berhasil.

Referensi

- Gordon, Davis. *Kerangka Dasar Sistem Informasi Manajemen*, Jakarta: PT. Pustaka Binaman Presindo, 1999.
- Hanifah, Tisna Umi, *Pemanfaatan Media Pop-Up Book Berbasis Tematik untuk Meningkatkan Kecerdasan Verbal-Linguistik Anak Usia 4-5 Tahun (Studi Eksperimen di TK Negeri Pembina Bulu Temanggung, BELIA: Early Childhood Education Papers Vol, 3, No.2, 2014.*
- Husein, dkk., *Model Pengembangan Motorik Anak Balita*, Jakarta: Direktorat Olahraga Masyarakat, 2002.
- Lieberman, J., & Breazeal, C. TIKL: Development of a wearable vibrotactile feedback suit for improved human motor learning. *IEEE Transactions on Robotics*, Vol, 23, No.5, 2007.
- Mulyani, Novi. *Perkembangan Dasar Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2018.
- Fadhilah, Nurul. *Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Mewarnai di Kelompok B TK KKLKMD Sedyo Rukun*, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta 2014.
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.
- Setyosari, Punaji. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2010.
- Soemarjadi. *Pendidikan Keterampilan*, Jakarta: Depdikbud, 1992.
- Sujarwo dan Widi, *Kemampuan Motorik Kasar dan Halus Anak Usia 4-6 Tahu*, Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia Vol. 11 No. 2. 2015.
- Toha dan Gusril. *Perkembangan Motorik Pada Masa Ank-Anak*, (Jakarta: Depdiknas, 2004.
- Maftuah, Endang Ratna Sari, *Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Pada Anak Melalui Permainan Membuat Plastisin Alami*, Jurnal PG-PAUD Trunojoyo Vol. 1 No. 1. 2014.